

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan yang disajikan dalam bentuk table dan narasi. Data yang telah terkumpul ditabulasikan dan di kelompokkan sesuai variable, dianalisa dan diinterpretasikan dengan menghasilkan kesimpulan.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto. Alamat : Jl. Raya Jabon KM 06 Mojokerto Telp. (0321)390203. Adapun batas wilayah kabupaten Mojokerto

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik Berdasarkan Kelas Responden

Tabel 4 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Prodi S1 Keperawatan Semester VI Meliputi Kelas A B C D Di Stikes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

No	Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
1	A	42	25,3
2	B	44	26,5
3	C	41	24,7
4	D	39	23,5
	Jumlah	166	100,0

Table 4.1 Menunjukkan bahwa Sebagian besar responden dari kelas B sebanyak B responden (26,5%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VI Di Stikes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
	Laki-laki	19	11,4
	Perempuan	147	88,6
	Jumlah	166	100,0

Table 4.2 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 147responden (88,6%)

4.1.3 Data Khusus

1. Karakteristik Berdasarkan Persepsi

Tabel 4 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Mahasiswa Keperawatan Prodi S1 Keperawatn Semester VI Stikes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

	Persepsi	Frekuensi	Presentase (%)
	Positif	52	31,3

Negatif	114	68,7
Jumlah	166	100,0

Tabel 4.3 Diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki persepsi negative sebanyak 144 responden (68,7%)

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Prestasi

Tabel 4 4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Prestasi Mahasiswa S1 Keperawatan Semester VI Berdasarkan Prestasi

	Prestasi	Frekuensi	Presentase (%)
o	A	14	8,4
	B	146	88,0
	C	6	3,6
	Jumlah	166	100,0

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki prestasi B sebanyak 146 responden (88,0%)

3. Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Belajar Mahasiswa Semester VI Prodi S1 Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring Dengan Prstasi Belajar Selama Pandemi Covid Di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Tabel 4 5 Tabulasi Silang Hubungan Persepsi Belajar Mahasiswa Semester VI Prodi S1 Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring Dengan Prstasi Belajar Selama Pandemi Covid Di STIKes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Persepsi	Prestasi							
	A		B		C		Total	
	F	%	F	%	F	%	F	%
Positif	12	22,6	41	77,4	0	0	53	100,0
Negatif	2	1,8	105	92,9	6	5,3	113	100,0
Total	14	8,4	146	88,0	6	3,6	166	100,0

Table 4.5 menunjukkan bahwa responden yang memiliki persepsi positif dengan prestasi A sebanyak 12 mahasiswa (22,6%) responden yang memiliki presepsi positif dengan prestasi B sebanyak 41 mahasiswa (77,4%) responden yang memiliki persepsi positif dengan prestasi C sebanyak 0 mahasiswa (0%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi A sebanyak 2 mahasiswa (1,8%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi B sebanyak 105 mahasiswa (92,9%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi C sebanyak 6 mahasiswa (3,6%).

Hasil analisa data spearman rho menunjukkan H0 ditolak dan H1 diterima yang artinya ada hubungan persepsi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukan dari nilai p value $(0.000) < \alpha (0.05)$, dengan tingkat keeratan hubungan sedang yang ditunjukan oleh nilai *correlation coefficient* sebesar 0.357. Arah

hubungan antar variabel adalah searah yang ditunjukkan dengan tanda positif pada koefisien korelasi artinya semakin positif persepsi maka semakin tinggi prestasinya.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Persepsi

Hasil penelitian pada tabel 4.3 di ketahui bahwa lebih dari setengah responden memiliki persepsi negative sebanyak 114 responden (68,7%) mempunyai persepsi negative. Penelitian di lakukan di Stikes Bina Sehat PPNI melalui google form bahwa pembelajaran daring kurang efektif maka mempengaruhi persepsi responden. Hasil identifikasi kuisioner didapatkan persepsi negative dikarenakan tidak mempersiapkan jaringan (signal), alat tulis sebelum melakukan pembelajaran daring, responden juga kurang memahami tentang perkuliahan secara daring.

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka (Bettelheim, n.d.)Perubahan pembelajaran tersebut terkadang tidak dapat berjalan dengan maksimal. Peningkatan peran keaktifan mahasiswa dalam pembelajaran sangatlah dipengaruhi persepsi. Pembelajaran daring kurang maksimal juga di pengaruhi oleh cara guru/ dosen mengajar (Zhafira et al., 2020).

Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Nabila hilmy, 2020) menyatakan Meskipun pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19 tetap dilaksanakan pada semester genap Tahun Akademik 2019/2020 di program Studi Teknologi Pendidikan, namun mahasiswa lebih menyukai

pembelajaran secara tatap muka (offline) di kelas. Mahasiswa menyatakan pembelajaran secara daring mengharuskan mahasiswa untuk aktif internet dengan membeli kuota internet lebih sering. Hal ini mengakibatkan pengeluaran semakin meningkat. Belum lagi jika mahasiswa yang berasal dari beberapa daerah terpencil yang sulit untuk memperoleh jaringan internet yang lancar.

Kendala ini menjadi kendala paling sering ditemui pada pembelajaran daring. Sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang (Mumuh Mulyana, 2020) menunjukkan bahwa kendala mengikuti perkuliahan daring muncul oleh karena ketersediaan kuota akses internet yang tidak selalu ada. Ketersediaan kuota akses internet ini tidak selaras dengan adanya dukungan keluarga kepada mahasiswa untuk selalu mengikuti perkuliahan daring. Keterbatasan kuota akses internet dipengaruhi oleh kesiapan sumberdaya yang dimiliki keluarga untuk para mahasiswa. Tidak sedikit para mahasiswa yang harus berhemat dalam penggunaan kuota akses internet. Mereka harus berbagi dengan pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang lainnya. Salah satu penyebab keterbatasan sumberdaya ini, adalah kondisi yang memaksa orang tuanya atau mahasiswa yang bersangkutan tidak bekerja saat wabah Covid-19, sehingga tidak memiliki penghasilan.

Selain itu mahasiswa menyatakan pembelajaran daring secara full selama hampir 1 semester mengakibatkan interaksi antara dosen dan mahasiswa terbatas dan penjelasan materi yang kurang maksimal. Hal ini sesuai pada temuan penelitian Megawanti, yang menyatakan bahwa perpanjangan waktu belajar dari rumah adalah sulit bagi mereka untuk memahami dan menguasai materi pelajaran karena guru tidak menjelaskan atau guru kurang jelas dalam penjelasannya

Hal ini mengakibatkan sebagian besar mahasiswa berpendapat biasa saja dan tidak setuju jika pembelajaran daring diperpanjang karena kurang maksimalnya pemahaman materi dan jenuh dengan pembelajaran daring. Meskipun diperpanjang artinya dosen harus lebih bekerja keras untuk kreatif dan inovatif agar pembelajaran daring tidak membosankan. Dosen lebih kreatif dan inovatif dalam melakukan pembelajaran daring agar mahasiswa tidak merasa bosan.

Mahasiswa perlu memiliki ketrampilan mengenai cara belajar, proses berpikir, hingga memotivasi diri untuk mencapai tujuan belajar. Kemampuan tersebut dikenal dengan istilah *Self regulated learning*, atau *self regulated online learning* (pada perkuliahan daring). (Zhafira et al., 2020)

4.2.2 Prestasi

Hasil penelitian pada tabel 4.4 yang dilakukan di Stikes Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto terdapat terdapat 166 responden diperoleh hasil responden yang memiliki prestasi A yaitu 14 (8,4%) sedangkan responden yang memiliki prestasi B sebanyak 146 (88,0%) dan responden yang memiliki prestasi C sebanyak 6 (3,6%).

Prestasi dalam belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik meliputi factor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari disekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan sesuai hasil penelitian.

Pandemic covid 19 membawa dampak negative pada mahasiswa prodi S1 keperawatan semester VI dikarenakan banyak yang mengalami kendala saat perkuliahan daring berlangsung salah satunya kesulitan jaringan (signal) lingkungan salah satu pengaruh dalam prestasi belajar selama daring, dan kurangnya persiapan pembelajaran. Maka dari itu ada beberapa mahasiswa yang memiliki prestasi turun seperti pada tabel 4.4 yaitu responden yang memiliki prestasi A yaitu 4 (6,1%) sedangkan responden yang memiliki prestasi B sebanyak 40 (60,6%) dan responden yang memiliki prestasi C sebanyak 22 (33,3%).

Secara umum prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh persepsi atau psikologis yang merupakan faktor internal, tetapi juga masih banyak factor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa/mahasiswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Faktor internal dan eksternal tersebut yang bersama-sama dapat mempengaruhi hasil prestasi belajar statistik mahasiswa IKIP PGRI Madiun.

4.2.3 Analisa Hubungan Persepsi Belajar Mahasiswa Semester VI Prodi S1 Keperawatan Tentang Pembelajaran Daring Dengan Prestasi Belajar selama Pandemi Covid 19 Di Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 166 responden yang telah diteliti diketahui bahwa responden yang memiliki persepsi negative sebanyak 144 responden (68,7%) dan responden yang memiliki persepsi positif sebanyak 52 responden (31,3%). Hal ini menunjukkan bahwa persepsi negative sangat berkaitan dengan prestasi mahasiswa Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto. Dari hasil uji Crosstabulation yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat bahwa responden yang memiliki persepsi positif dengan prestasi A sebanyak 9 mahasiswa

(11,3%) responden yang memiliki persepsi positif dengan prestasi B sebanyak 39 mahasiswa (75,0 %) responden yang memiliki persepsi positif dengan prestasi C sebanyak 4 mahasiswa (7,7%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi A sebanyak 0 mahasiswa (0%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi B sebanyak 66 mahasiswa (57,9%) responden yang memiliki persepsi negative dengan prestasi C sebanyak 48 mahasiswa (42,1%).

Sejalan dengan yang dikatakan Djamarah, menurut Qohar dalam Ardimuviz (2012), prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Menurut Slameto (2010), belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat konstan dan berbekas. Dengan demikian, dapat ditarik suatu garis besar bahwasanya tidak terdapat hubungan antara minat, persepsi, dan sikap terhadap pembelajaran fisika ditinjau dari indeks prestasi kumulatif pada mahasiswa program studi pendidikan fisika. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat, sikap dan persepsi merupakan faktor penting yang perlu dikembangkan oleh mahasiswa itu sendiri.